

Pengaruh Faktor-Faktor *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

The Effect of Opportunity Factors on Fraud of Financial Reports (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021)

Annisa Indah Dwi Nuryani¹, Elly Suryani², Dhian Wahyuni³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
annisaindahdwin@students.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
ellysuryanizaina@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dhianwahyuni@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan harusnya dibuat secara relevan dan *reliable* sehingga tindak kecurangan dapat dikurangi dan informasinya dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Praktiknya masih banyak kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan secara sengaja dengan cara menyajikan dan memanipulasi nilai material dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan materialitas terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan *M-score model*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data sampel yang digunakan sebanyak 118 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan materialitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *Nature Of Industry* dan materialitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci- *nature of industry, ineffective monitoring, materialitas, kecurangan laporan keuangan*

Abstract

Financial reports must be made relevant and reliable so that fraud can be reduced, and the information can be trusted by interested parties. In practice, there are still many frauds that occur in financial statements. Financial statement fraud is an action taken by a company to intentionally mislead users of financial statements by presenting and manipulating the value of the company's financial statements. This study aims to determine the influence of Nature Of Industry, Ineffective Monitoring and Materiality factors on fraudulent financial statements using the M-score Model indicator. This study uses panel data regression analysis. The sample data used were 118 companies. The results of the study show that simultaneously the variables Nature Of Industry, Ineffective Monitoring and materiality have a significant effect on fraudulent financial statements. Partially, Nature Of Industry and materiality have a positive effect on fraudulent financial reporting, while Ineffective Monitoring has no significant effect on fraudulent financial reporting.

Keywords- *nature of industry, ineffective supervision, materiality, fraudulent financial statement*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menguraikan informasi terkait kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi mayoritas kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harusnya dibuat secara *relevan* dan *reliable* sehingga tindak kecurangan dapat dikurangi dan informasinya dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan namun pada praktiknya masih banyak kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan *fraud* yang

meliputi rekayasa data transaksi atau laporan keuangan dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan individu atau kelompok.

Fraud sendiri selain dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan investor terhadap manajemen, juga dapat mengurangi nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Manipulasi atau kecurangan laporan keuangan tersebut menimbulkan informasi yang tidak akurat tersebut menimbulkan kerugian baik bagi perusahaan maupun pengguna laporan keuangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti *opportunity* diproksikan dengan *Nature Of Industry* dan *Ineffective Monitoring*. Peneliti menggunakan variabel tersebut untuk karena masih adanya inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara simultan maupun parsial variabel *Opportunity* yaitu *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring*, serta materialitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah sebuah konsep yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Christansy & Ardiati, 2018). Manajemen sendiri adalah pihak yang dikontrakkan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Laba yang dihasilkan akan berbanding lurus dengan jumlah deviden yang diberikan kepada investor, dimana semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin besar pula deviden yang diterima para pemegang saham. Teori keagenan merupakan acuan utama dalam pelaksanaan praktik bisnis perusahaan. manajemen harus mendahulukan kepentingan pemegang saham. Namun, hal tersebut justru mengakibatkan timbulnya masalah dimana agen yang menginginkan kompensasi besar terhadap hasil kerjanya, disisi lain para pemegang saham atau *principal* menghendaki *return* investasi yang tinggi. Sehingga hal ini kerap memicu terjadinya *conflict of interst*.

2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan didefinisikan sebagai sebuah sajian terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan dari suatu entitas.

3. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE, kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan melawan kemampuan yang tepat untuk melakukan setiap detail penipuan. Kecurangan (*Fraud*) merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan memanipulasi terhadap personal, perusahaan, maupun organisasi untuk memperoleh kebutuhan pribadi (Artanti et al., 2022).

4. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2020) Kecurangan Laporan Keuangan merupakan Kelalaian atau kesengajaan yang dimaksud tersebut bersifat material sehingga membuat pihak dengan kepentingan tertentu dalam hal ini menjadi terpengaruh terlebih pada saat membuat keputusan, dan merupakan masalah global yang memengaruhi setiap organisasi.

5. *Nature Of Industry*

Menurut Rahmawati et al. (2020) *Nature Of Industry* dapat disebabkan oleh lemahnya pengadilan internal perusahaan, serta kurangnya pengawasan manajemen bahwasanya peluang terhadap kecurangan laporan keuangan bisa saja terjadi karena tiga kemungkinan meliputi ketidakefektifan pengawasan, keadaan industri, serta struktur organisasional. Keadaan ideal sebuah perusahaan dalam industri kerap dikaitkan dengan sifat industri (*Nature Of Industry*).

$$RECEIV = \frac{Receivable (t)}{Sales (t)} - \frac{Receivable (t - 1)}{Sales (t - 1)} \quad (1)$$

6. *Ineffective Monitoring*

Menurut SAS No. 99 menjelaskan bahwa ketidakefektifan pemantauan atau *Ineffective Monitoring* adalah situasi yang dialami oleh perusahaan yang tidak memiliki bagian untuk mengawasi dengan baik dalam memantau kegiatan operasi dalam perusahaan.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \quad (2)$$

7. Materialitas

Menurut PSAK No.1 IAI Tahun 2022 menyatakan bahwa materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas tertentu berdasarkan sifat dan besarnya, atau keduanya dari pos-pos dimana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas

$$\frac{(\text{Pendapatan}_t - \text{Pendapatan}_{t-1})}{\text{Pendapatan}_{t-1}} \quad (3)$$

$$\text{Kelebihan Pendapatan} \geq 25\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

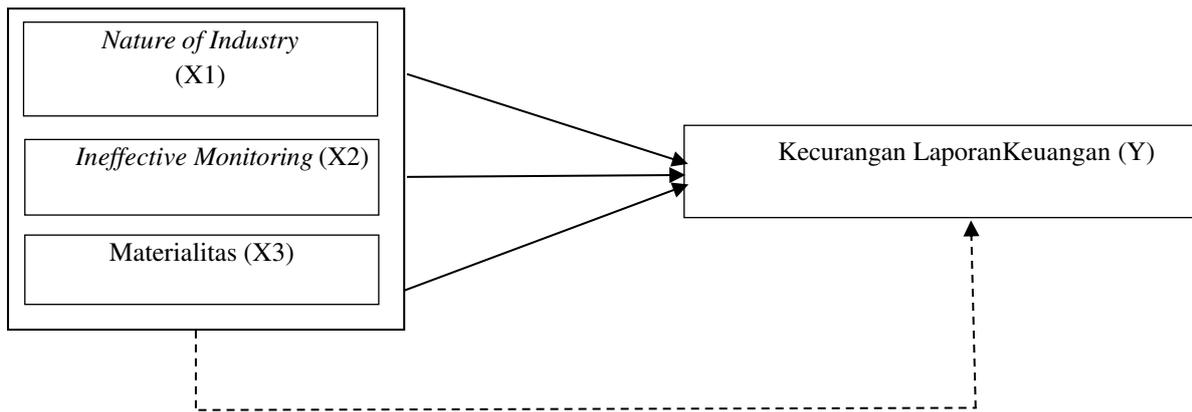
Nature Of Industry memiliki keterkaitan terhadap timbulnya risiko pada perusahaan dalam industri yang melibatkan adanya estimasi serta pertimbangan secara signifikan yang jauh lebih besar. Peluang inilah yang berakibat pada timbulnya kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Adanya ketentuan terkait perusahaan yang diperbolehkan melakukan estimasi pada nilai piutang menyebabkan perusahaan bisa saja mempergunakan akun tersebut guna melakukan manipulasi laporan keuangan, dengan jalan melebihi penyisihan saldo piutang tidak tertagih dengan tujuan mengurangi laba. Tujuan perusahaan melakukan hal tersebut adalah untuk membuat cadangan laba lebih tinggi sehingga pada saat perusahaan tidak mencapai target maka laba tersebut dapat digunakan. Oleh karenanya, penelitian ini memproksikan *Nature Of Industry* dengan rasio perubahan piutang. Dimana semakin tinggi rasio perubahan piutang yang merupakan proksi *Nature Of Industry*, kemungkinan terjadinya kecurangan juga tinggi.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan dewan komisaris independen memiliki peran, yaitu untuk mengawasi kinerja perusahaan yang sedang berlangsung. Hadirnya dewan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk meminimalisir tindakan kecurangan. Menurut Utomo (2018) semakin besar proporsi komite independen, maka kegiatan dalam pengawasan terhadap perusahaan akan menjadi efektif sehingga dapat menurunkan tingkat peluang yang dimiliki oleh manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan. Proporsi dewan komisaris dan komite audit (BDOUT) dapat berpengaruh secara positif terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan yang disebabkan minimnya pengawasan dari perusahaan khususnya pihak internal perusahaan yang menjadikan timbulnya kesempatan untuk pelaku melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan (Artanti et al., 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* (BDOUT) memiliki pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Hal – hal yang dianggap signifikan ini biasanya menyangkut salah saji dalam laporan keuangan. Ketika salah saji signifikan mampu mengubah pengambilan keputusan seseorang, maka salah saji material telah terjadi. Dengan menentukan seberapa besar ukuran dan dampaknya terhadap para pengambil keputusan. Jumlah ini harus signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan laba bersih dari perusahaan tersebut yang dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Jika jumlahnya terlalu kecil saat dibandingkan, maka bisa dikatakan bahwa akun tersebut tidaklah material. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis berpendapat bahwa semakin besar nilai materialitas yang dimiliki perusahaan membuat lemahnya internal control terhadap suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan oknum untuk memanfaatkan kesempatan itu dengan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh Parsial: —————>

Pengaruh Simultan: - - - - ->

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui laman resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 118 perusahaan selama lima tahun, sehingga terkumpul sebanyak 590 data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan software *Eviews 12* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan laporan keuangan
- a = Konstanta
- X1 = *Nature Of Industry*
- X2 = *Ineffective Monitoring t*
- X3 = Materialitas

- b = Koefisien Slope
- e = Kesalahan Residual (*error*)
- i = Perusahaan
- = Waktu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif untuk dengan data sampel sebanyak 118 perusahaan manufaktur selama periode 2017-2021:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Dekriptif

	Kecurangan laporan keuangan (M-Score)	<i>Nature Of Industry</i> (RE-CEIV)	<i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)	Materialitas (MATR)
<i>Mean</i>	-1,308	-0,235	0,416	0,270
<i>Maximum</i>	163,847	47,852	1,000	100,885
<i>Minimum</i>	-224,366	-137,077	0,000	-0,997
<i>Std. deviasi</i>	14,268	6,586	0,126	4,196

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan metode pengukuran *Beneish M-Score*. Dari 118 sampel objek penelitian, didapat rata-rata nilai total variabel kecurangan laporan keuangan sebesar -1,308 dengan standar deviasi sebesar 14,268, dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan reratanya. Dengan kata lain, data dapat dikatakan bervariasi atau tidak berkelompok.

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Nature Of Industry* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,235 dengan standar deviasi sebesar 6,586. Dibanding nilai rata-rata, nilai standar deviasi tersebut terbukti lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa data *Nature Of Industry* bervariasi atau tidak berkelompok.

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Ineffective Monitoring* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,416 dan standar deviasi sebesar 0,126. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, diketahui bahwa standar deviasi tersebut terbilang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa data *Ineffective Monitoring* tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan Tabel 1, variabel materialitas memperoleh nilai rata-rata sejumlah 0,270 dengan standar deviasi sebesar 4,196. Nilai standar deviasi tersebut diketahui lebih besar saat dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data materialitas tidak berkelompok atau bervariasi.

Tabel 2. Persentase Kecurangan Laporan Keuangan

Kriteria	Data Observasi	Persentase
> -2,22	294	49,83%
< -2,22	296	50,17%
Jumlah	590	100,00%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Pada Tabel 2, terdapat 294 data observasi yang diketahui melakukan bentuk kecurangan laporan keuangan (*fraud*) serta terdapat 296 data observasi yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*non fraud*).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dinyatakan baik jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel bebas (independen). Besaran korelasi antar variabel harus kurang dari 0,9 agar penelitian bebas dari multikolinieritas. Di bawah ini hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Software Eviews 12*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.074361	-0.874313
X2	0.074361	1.000000	-0.071919
X3	-0.874313	-0.071919	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen *Nature Of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) serta materialitas (MATR) kurang dari 0,9. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adanya hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan heteroskedastisitas test model *harvey*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.375436	Prob. F(3,586)	0.2493
Obs*R-squared	4.125425	Prob. Chi-Square(3)	0.2482
Scaled explained SS	4.351848	Prob. Chi-Square(3)	0.2259

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,2482. Maka dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05.

C. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji *fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/23 Time: 14:44

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 118

Total panel (balanced) observations: 590

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.694519	4.115680	0.168750	0.8661
X1	1.317658	0.171114	7.700449	0.0000
X2	-5.309573	9.795187	-0.542059	0.5880
X3	1.907479	0.276699	6.893689	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.327350	Mean dependent var	-1.308534
Adjusted R-squared	0.155243	S.D. dependent var	14.26898
S.E. of regression	13.11471	Akaike info criterion	8.165996
Sum squared resid	80665.97	Schwarz criterion	9.064292
Log likelihood	-2287.969	Hannan-Quinn criter.	8.515947
F-statistic	1.902015	Durbin-Watson stat	2.810041
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil model *Fixed Effect*, diperoleh persamaan regresi data panel. Sehingga persamaan regresi data panel yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,6945 + 1,3176 \text{ RECEIV} - 5,3095 \text{ BDOUT} + 1,9074 \text{ MATR} + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,6945 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Nature Of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan Materialitas (MATR) bernilai konstan atau nol, maka variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (Y) pada perusahaan industry sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 adalah bernilai sebesar 0,6945.
2. Nilai koefisien *Nature Of Industry* (RECEIV) diketahui sebesar 1,3176. Maka, apabila *Nature of Industry* (RECEIV) meningkat satu satuan (dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan atau nol), variabel kecurangan laporan keuangan (Y) meningkat sebesar 1,3176.
3. Nilai koefisien *Ineffective Monitoring* (BDOUT) sebesar - 5,3095. Maka apabila *Ineffective Monitoring* (BDOUT) menurun satu satuan (dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan atau nol), variabel kecurangan laporan keuangan (Y) menurun sebesar - 5,3095.
4. Nilai koefisien materialitas (MATR) sebesar 1,9074. Artinya apabila materialitas (MATR) meningkat satu satuan (dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai konstan atau nol), maka kecurangan laporan keuangan (Y) meningkat sebesar 1,9074.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R-squared pada Tabel 5 diketahui senilai 0,1552 atau 15,52%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Nature Of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan materialitas (MATR) dapat mempengaruhi dan menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 15,52% dan sisanya 84,48 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas (*f-statistic*) diketahui sebesar 0,000001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Nature Of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan materialitas (MATR) secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji parsial sebagai berikut:

- a. *Nature Of Industry* (RECEIV) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai ini diketahui lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 1,3176 dapat disimpulkan bahwa *Nature of Industry* mempunyai arah yang positif.
- b. *Ineffective Monitoring* (BDOUT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5880. Nilai ini dinyatakan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
- c. Materialitas (MATR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai ini dinyatakan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel materialitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 1,9074 dapat disimpulkan bahwa materialitas mempunyai arah yang positif.

E. Pembahasan Penelitian

1. *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Secara Simultan

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa hasil uji simultan atau uji F memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000001. Artinya, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga *Nature of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan materialitas (MATR) secara simultan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) *adjusted R-squared* sebesar

0,1552 atau 15,52%. Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari *Nature of Industry* (RECEIV), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan materialitas (MATR) dapat mempengaruhi dan menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 15,52% dan sisanya 84,48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel independen *Nature Of Industry* diukur menggunakan rasio piutang dikurangi dengan penjualan pada tahun penelitian dengan tahun sebelumnya (RECEIV). Berdasarkan pengujian secara parsial dalam Tabel 5, *Nature Of Industry* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1.3176. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Dimana semakin tinggi nilai *Nature Of Industry* maka tingkat kemungkinan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi, sebaliknya jika nilai *Nature Of Industry* rendah maka kecurangan laporan keuangan juga rendah. Nilai *probability Nature Of Industry* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Tabel 6. Keterkaitan *Nature of Industry* Dengan Kecurangan Laporan Keuangan

<i>Nature Of Industry</i> (RE-CEIV)	Kriteria Kecurangan Laporan Keuangan (<i>M-Score</i>)				Total	
	Fraud >-2,22		Non Fraud <-2,22		Jumlah	%
		%		%		
Diatas Rata Rata > -0,2350	293	49,66%	289	48,98%	582	98,64%
Dibawah Rata Rata < -0,2350	1	0,17%	7	1,19%	8	1,36%
Total	294	49,83%	296	50,17%	590	100%

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 6 variabel *Nature Of Industry* dengan kecurangan laporan keuangan, terdapat 582 sampel perusahaan yang mempunyai nilai *Nature Of Industry* di atas rata-rata dengan rincian 293 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 289 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Kemudian, sebanyak 8 sampel perusahaan yang mempunyai nilai *Nature of Industry* di bawah rata-rata dengan rincian 1 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 7 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah perusahaan dengan nilai *Nature of Industry* di atas rata-rata lebih banyak terindikasi kecurangan laporan keuangan dan sisanya tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* yang diprosikan dengan BDOUT yaitu perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Nilai *probability Ineffective Monitoring* sebesar 0,5880 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditulis dalam kerangka pemikiran.

Tabel 7. Keterkaitan *Ineffective Monitoring* Dengan Kecurangan Laporan Keuangan

<i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)	Kriteria Kecurangan Laporan Keuangan (<i>M-Score</i>)				Total	
	Fraud >-2,22	%	Non Fraud <-2,22	%	Jumlah	%
Diatas Rata Rata > 0,4160	129	21,86%	107	18,14%	236	40%
Dibawah Rata Rata < 0,4160	165	27,97%	189	32,03%	354	60%
Total	294	49,83%	296	50,17%	590	100%

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 7 Keterkaitan *Ineffective Monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan, terdapat 236 sampel perusahaan yang mempunyai nilai *Ineffective Monitoring* di atas rata-rata dengan rincian 129 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 107 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Kemudian, sebanyak 354 sampel perusahaan yang mempunyai nilai *Ineffective Monitoring* di bawah rata-rata dengan rincian 165 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 189 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *Ineffective Monitoring* di bawah rata-rata cenderung tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa materialitas yang diprosikan dengan rasio kelebihan pendapatan >25% (MATR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,9074. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Dimana semakin tinggi nilai materialitas maka tingkat kemungkinan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi, sebaliknya jika nilai materialitas rendah maka kecurangan laporan keuangan juga rendah. Nilai *probability* materialitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa materialitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Tabel 8. Keterkaitan Materialitas Dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Materialitas (MATR)	Kriteria Kecurangan Laporan Keuangan (<i>M-Score</i>)				Total	
	Fraud >-2,22	%	Non Fraud <-2,22	%	Jumlah	%
Diatas Rata Rata > 0,270	67	11,36%	29	4,92%	96	16,28%
Dibawah Rata Rata < 0,270	227	38,47%	267	45,25%	494	83,72%
Total	294	49,83%	296	50,17%	590	100%

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 8 Keterkaitan materialitas dengan kecurangan laporan keuangan, terdapat 96 sampel perusahaan yang mempunyai nilai materialitas di atas rata-rata dengan rincian 67 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 29 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Kemudian, sebanyak 494 sampel perusahaan yang mempunyai nilai materialitas di bawah rata-rata dengan rincian 227 sampel terindikasi kecurangan laporan keuangan dan 267 sampel tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai materialitas di atas rata-rata lebih banyak yang terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel menggunakan *software E-views* versi 12 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa:
1. Variabel kecurangan laporan keuangan (M-SCORE) menunjukkan 49,83% atau 294 data observasi terdeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sisanya menunjukkan 50,17% atau 296 data observasi tidak terdeteksi melakukan *fraud*. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan sektor manufaktur tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan.
 2. Variabel *Nature of Industry* (REV) menunjukkan sebanyak 582 data observasi atau 98,64% memperoleh nilai di atas rata-rata. Rasio ini membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun dan tahun sebelumnya. Ketidakseimbangan pada peningkatan piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga, kenaikan yang cenderung besar pada *Nature Of Industry* memiliki keterkaitan adanya kemungkinan pencatatan penjualan yang terlalu besar.
 3. Variabel *Ineffective Monitoring* (BDOUT) menunjukkan 60% atau 354 data observasi perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar dari data observasi memiliki selisih jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris perusahaan yang rendah. Dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berpedoman pada prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
 4. Variabel materialitas (MATR) menunjukkan 83,72% atau 494 data observasi memiliki nilai materialitas di bawah rata-rata tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang memiliki nilai pendapatan dibawah 25%, dikatakan bahwa akun tersebut tidaklah material sehingga akan adanya internal control yang efektif dan tidak memberi kesempatan bagi sebagian besar perusahaan manufaktur untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
- B. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan materialitas berpengaruh sebesar 15,52% dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- C. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Nature Of Industry* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- D. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- E. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel materialitas berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Saran yang ditujukan secara aspek teoritis ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan variabel independen lainnya. Variabel independen yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara aspek praktis ditujukan kepada manajemen perusahaan dan diharapkan dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin, serta melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam perusahaan serta bagi investor, diharapkan untuk melakukan perhitungan atau analisa melalui *Nature Of Industry* dan materialitas agar bisa mengetahui kestabilan dari keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja operasional perusahaan sehingga dapat diprediksi tentang masa depan perusahaan dimana akan ditanamkan modalnya. Bagi perusahaan diharapkan memenuhi peraturan OJK Nomor 33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu sebesar 30% dari total seluruh dewan komisaris. Diharapkan dengan adanya komisaris independen bukan hanya untuk memenuhi peraturan tersebut melainkan dengan adanya komisaris independen menjadikan pengawasan proses laporan keuangan lebih optimal.

REFERENSI

- Christansy, & Ardiati. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Skripsi*.
- ACFE. (2020). *Report To The Nations on Occupational Fraud And Abuse*. Retrieved from Online. Global Fraud Study: <https://acfepublic.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- Artanti, N., Nurbaiti, A., & Inawati, W. A. (2022). *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pemantauan, Opini Auditm Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*.

